

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi kelangsungan kehidupan manusia. Berawal dari kesuksesan di bidang pendidikan suatu bangsa menjadi maju. Melalui pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat menjawab tantangan zaman yang pada akhirnya dapat mewujudkan kemajuan dan kemakmuran bangsa. Fisika merupakan salah satu cabang IPA yang mendasari perkembangan teknologi maju dan konsep hidup harmonis dengan alam. Mengingat pentingnya ilmu fisika dalam berbagai bidang kehidupan manusia, maka perlu diperhatikan mutu mata pelajaran fisika yang di ajarkan di tiap jenjang dan jenis pendidikan. (Dr.Keysar Panjaitan M.Pd 2009).

Dalam hal ini pemerintah terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan melakukan berbagai cara, beberapa diantaranya ialah meningkatkan sarana dan prasarana sekolah, melakukan perubahan kurikulum, serta meningkatkan mutu guru dan stakeholder dalam dunia pendidikan. Namun demikian usaha yang dilakukan oleh pemerintah tersebut belum mencapai hasil yang memuaskan, indikasinya dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal ini menjadi tantangan bagi kita semua, khususnya bagi guru yang merupakan ujung tombak dari pendidikan itu sendiri. Peran guru sangat besar dalam kemajuan mutu pendidikan suatu bangsa karena guru ikut serta terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang guru fisika di SMA Negeri 1 Dolok Merawan , masalah di atas juga dialami di sekolah ini. Banyak siswa beranggapan bahwa fisika adalah pelajaran yang sangat sulit. Selama ini siswa hanya mengenal fisika sebagai suatu pelajaran yang sangat menakutkan pada saat proses belajar mengajar di kelas. Bahkan siswa secara terang-terangan mengatakan mata pelajaran fisika adalah mata pelajaran yang sangat sulit dan sangat banyak rumus-rumus fisika yang sulit dihafal. Kurangnya

minat siswa disebabkan karena guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang bersifat *teacher center*, dimana guru lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan kerjasama antar siswa masih kurang. Berarti aktivitas siswa dalam pembelajaran masih rendah. (Daryanto, 2012: 4). Meskipun demikian, guru lebih suka menerapkan model tersebut sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep – konsep yang ada pada buku ajar atau refesensi yang lain.

Kurangnya pengetahuan guru mengenai model – model pembelajaran menyebabkan guru hanya menggunakan satu jenis model pembelajaran saja. Dalam hal ini, siswa tidak diajarkan melalui metode yang dapat meningkatkan pemahaman belajar, berpikir dalam memecahkan masalah, dan memotivasi siswa. Dengan demikian, metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi saja. Selain model dan metode yang digunakan guru kurang bervariasi, siswa juga jarang sekali menggunakan sarana laboratorium. Masalah di atas sangat mempengaruhi hasil belajar fisika siswa. Dapat dilihat dari hasil belajar fisika siswa di SMA Negeri 1 Dolok Merawan dengan nilai rata-ratanya hanya 60 – 66 sedangkan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) fisika adalah 70.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa guru perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi ajar dan menciptakan suasana belajar dimana siswa aktif dan guru hanya sebagai pengelola, fasilitator, motivator, dan kontrol untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa. Dalam menciptakan interaksi edukatif guru dapat memilih salah satu model dan media pembelajaran yang menarik mengiringi perubahan paradigma diatas yaitu pengembangan model pembelajaran. Pada dasarnya baik model dan media pembelajaran berupa akan sama-sama memberikan pembelajaran fisika yang lebih menarik, karena siswa tidak hanya mendengar dan mencatat saja tetapi juga dapat menginterpretasikan sendiri makna dari pembelajaran itu. Keduanya juga akan memberikan hasil belajar yang lebih baik karena siswa akan lebih memahami tentang materi pokok yang disampaikan. (Arsyad, 2007: 15).

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini ditawarkan penelitian yang 1) Memanfaat media animasi flash dalam proses pembelajaran; 2) Lebih mengefisienkan waktu pada proses pembelajaran; 3) Menemukan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan media animasi flash untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga dalam penelitian ini akan mencoba menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share dan media animasi flash pada dua kelas yang berbeda agar dapat diketahui proses pembelajaran apa yang lebih disukai siswa dan memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada siswa.

Untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran dan media ini mempengaruhi hasil belajar siswa, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian yang berjudul :

“ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Berbasis Animasi Flash Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Gerak Lurus Di Kelas X Semester I SMA Negeri 1 Dolok Merawan T.P 2013-2014”

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Siswa menganggap pelajaran Fisika merupakan pelajaran yang sulit dipahami.
2. Kurangnya minat dan perhatian siswa belajar fisika
3. Penggunaan media yang kurang optimal.
4. Rata –rata hasil belajar fisika siswa masih dibawah KKM.
5. Proses pembelajaran Fisika yang masih berpusat pada guru dan hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan mengerjakan soal

1.3. Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi oleh

1. Pengaruh model pembelajaran kooperatif *think pair share* berbasis animasi *flash* terhadap hasil belajar siswa.
2. Materi pokok dalam penelitian ini ialah Gerak Lurus.
3. Subjek penelitian adalah siswa SMA Negeri 1 Dolok Merawan kelas X semester I T.P 2013/2014.
4. Hasil belajar fisika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil tes kognitif dan observasi terhadap aktivitas siswa saja.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini ialah :

1. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbasis animasi *flash* terhadap aktivitas kelas pada pembelajaran fisika dalam materi pokok Gerak Lurus di kelas X Semester I SMA Negeri 1 Dolok Merawan T.P 2013/2014
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok Gerak Lurus di kelas X Semester I SMA Negeri 1 Dolok Merawan T.P 2013/2014
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis animasi *flash* pada materi pokok Gerak Lurus di kelas X Semester I SMA Negeri 1 T.P 2013/2014
4. Bagaimana pengaruh akibat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model konvensional dan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis animasi *flash* pada materi pokok Gerak Lurus di kelas X Semester I SMA Negeri 1 T.P 2013/2014

1.5. Tujuan Penelitian

Dari Rumusan Masalah tersebut tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbasis animasi *flash* terhadap aktivitas kelas pada pembelajaran fisika pada materi pokok Gerak Lurus di kelas X semester I SMA Negeri 1 Dolok Merawan T.P 2013/2014.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan pembelajaran konvensional pada materi pokok Gerak Lurus di kelas X Semester I SMA Negeri 1 Dolok Merawan T.P 2013/2014.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis animasi *flash* pada materi pokok Gerak Lurus di kelas X Semester I SMA Negeri 1 Dolok Merawan T.P 2013/2014.
4. Untuk mengetahui pengaruh akibat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model konvensional dan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis animasi *flash* pada materi pokok Gerak Lurus di kelas X Semester I SMA Negeri 1 T.P 2013/2014.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai bekal pengalaman untuk mengajarkan pembelajaran fisika pada materi pokok bahasan gerak lurus.
2. Sebagai bekal pengetahuan bagi peneliti dalam memilih media yang tepat.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

1.7. Defenisi Operasional

- a. Model Pembelajaran *Think Pair Share* merupakan jenis model pembelajaran kooperatif yang di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dengan cara berpasangan.

- b. Animasi *flash* ialah salah satu contoh dari animasi dua dimensi bawaan *Macro media flash* yang digunakan untuk membuat dokumen presentasi.
- c. Hasil belajar fisika adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

